



STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN CITRA PERPUSTAKAAN DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI

Dea Nova Ardaliana¹, Zuhkhriyan Zakaria², Muhammad Sulistiono³
¹²³ Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013012@unisma.ac.id, zakaria@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

This research discusses the strategies implemented by librarians at the MI Almaarif 02 Singosari library to improve the library's image. Although school libraries have become learning centers and sources of information, and librarians are library managers and servants to users. There are still obstacles such as limited reading collections and a system for borrowing and returning books that is still manual. So this research aims to analyze the strategies and obstacles faced by librarians in an effort to improve the image of the library at MI Almaarif 02 Singosari. This research method uses a qualitative approach with a case study type. The research results show that librarians have several strategies to improve the library's image, such as keeping up with the times, maximizing services, library literacy programs and providing rewards. Obstacles in implementing this strategy include a lack of reading book collections, a digital library not yet operational, and a lack of training and development for library staff.

Keyword: *librarian strategy, library image, school library, reading collection.*

A. Pendahuluan

Bidang pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia di bumi. Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, meningkatkan potensi manusia seperti, kecerdasan dan menjadikan manusia lebih baik dan beradab (Nafisawati, Sa'dullah, dan Zakaria, 2023). Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang sering diabaikan namun memiliki peran yang sangat krusial adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah memberikan kebutuhan pemustaka dengan menyediakan berbagai sumber informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung proses belajar. Dengan koleksi buku yang selalu diperbarui, perpustakaan memastikan pemustaka dapat mengakses informasi yang terbaru dan terpercaya.

Pelayanan kebutuhan yang diberikan kepada pemustaka dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perpustakaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perpustakaan untuk menawarkan layanan yang ramah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan mengutamakan kualitas pelayanan, perpustakaan dapat meningkatkan kepuasan pemustaka, menarik lebih banyak pengunjung, dan

mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Perpustakaan yang terpelihara dengan baik akan meningkatkan citra perpustakaan.

Penggunaan citra di perpustakaan sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas institusi, meningkatkan profesionalisme pekerjaan pustakawan, dan menumbuhkan persepsi positif pemustaka. Citra dapat dibagi menjadi dua jenis, citra positif dan citra negatif. Citra positif melibatkan persepsi baik yang dimiliki oleh individu atau kelompok terhadap suatu organisasi, sebaliknya, citra negatif mencakup persepsi buruk yang dinilai oleh individu atau kelompok terhadap organisasi. Pustakawan memiliki peran penting dalam terwujudnya citra perpustakaan, maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pustakawan.

Dalam meningkatkan citra perpustakaan strategi pustakawan dapat dengan melibatkan beberapa cara yaitu, penggunaan teknologi, penyelenggaraan program, pengelolaan koleksi, peningkatan pelayanan kepada pemustaka, dan bertindak dengan sikap dan perilaku yang baik serta fokus pada kebutuhan pemustaka dengan memberikan hal positif yang sejalan dengan standart perpustakaan (Albaar dan Prabowo, 2018).

Perpustakaan yang berada di MI Almaarif 02 Singosari telah menyediakan kebutuhan pemustaka seperti koleksi buku bacaan yang beragam seperti buku fiksi, nonfiksi, majalah sains, buku pelajaran, komik sains dan lain sebagainya. Layanan yang diberikan pustakawan kepada pemustaka sudah ramah dan baik. Fasilitas didalamnya tersedia ruang baca, ruang layanan, dan ruang koleksi. Namun, pustakawan juga mengalami kendala di keterbatasan koleksi buku bacaan dan proses sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku yang masih manual. Hal ini, pustakawan memerlukan beberapa strategi agar perpustakaan memiliki citra yang baik dimata pemustaka atau masyarakat sekolah.

B. Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Case Study Research* (studi kasus). Lokasi penelitian dilakukan di perpustakaan MI Almaarif 02 Singosari di Jl. Masjid No. 33, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang. Dalam mengumpulkan data peneliti dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, pengecekan keabsahan data melakukan dua cara yaitu ketekunan observasi dan triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan di MI Almaarif 02 Singosari

a. Mengikuti perkembangan zaman

Mengikuti perkembangan zaman ialah penyesuaian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan dan harapan pemustaka, serta perubahan yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya. Penggunaan media digital dalam aktivitas sehari-hari menjadi salah satu cara fenomena pertumbuhan teknologi mengubah masyarakat (Wulandari, Zakaria, dan Sulistiono, 2023). Strategi pustakawan dalam perpustakaan MIA 02 Singosari terjadi perkembangan dari sistem sirkulasi perpustakaan yang semula manual menjadi digital melalui penggunaan App Set pada komputer. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan yang lebih akurat terhadap informasi peminjaman, termasuk nama peminjam, judul buku, kode buku serta tanggal peminjaman dan pengembalian.

Hal ini termasuk kedalam kompetensi profesional pustakawan yaitu kompetensi untuk menerapkan pemahamannya tentang teknologi, manajemen, penelitian dan sumber informasi dalam penyediaan layanan perpustakaan dan informasi (Mantasa, 2023). Pustakawan yang paham teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen peminjaman dan pengembalian buku, tetapi juga memungkinkan perpustakaan untuk memberikan layanan yang lebih cepat dan responsif kepada pemustaka.

Dengan demikian, individu akan memberikan makna terhadap pengalaman mereka mengenai kemampuan mempersepsi nilai, yang kemudian dapat dilanjutkan oleh proses pembentukan citra. Ketika layanan memenuhi kebutuhan individu maka persepsi mereka akan positif (Soemirat & Ardianto, 2017). Saat pemustaka mengalami layanan perpustakaan yang positif, mereka akan menilai layanan tersebut sebagai sesuatu yang bernilai. Penilaian ini kemudian menciptakan citra positif perpustakaan dalam pikiran mereka. Mereka akan menganggap perpustakaan sebagai tempat yang efisien dan tanggap terhadap kebutuhan mereka.

b. Program literasi perpustakaan

Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan akses kepada berbagai sumber pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekolah di era informasi yang terus berkembang. Pustakawan perpustakaan MIA 02 Singosari telah menerapkan strategi penyusunan program-program seperti jadwal kunjungan atau literasi setiap kelas dan pustakawan cilik. Jadwal kunjungan literasi didampingi oleh guru wali kelas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada pemustaka agar memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari informasi pengetahuan dan literasi.

Selain, jadwal kunjungan literasi per kelas, adapun jadwal pustakawan cilik. Pustakawan cilik melibatkan siswa kelas 5 dan 6. Siswa mengikuti program ini adalah siswa yang minat dalam kegiatan di perpustakaan. Membangun citra perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang aktif dan efektif melibatkan pengambilan langkah yang diperhitungkan dalam memberikan pemustaka akses luas terhadap pengetahuan dan informasi.

Menurut Ardianto dalam Amanda (2020) citra adalah persepsi atau gambaran yang dimiliki oleh masyarakat terhadap suatu perusahaan, organisasi, atau lembaga, ini adalah kesan yang sengaja dibentuk mengenai suatu objek, individu atau organisasi. Program-program literasi yang disusun oleh pustakawan dapat mempengaruhi persepsi ini. Perpustakaan MIA 02 Singosari berhasil meningkatkan persepsi dan pentingnya keberadaannya di mata siswa melalui program seperti kunjungan literasi dan pustakawan cilik.

c. Memaksimalkan pelayanan

Pelayanan yang ramah dan optimal di perpustakaan adalah elemen yang sangat berpengaruh pada citra perpustakaan di mata pemustaka. Pustakawan yang memiliki kompetensi komunikasi yang baik dapat meningkatkan layanan yang diberikan kepada pemustaka dengan membangun hubungan secara efektif dengan orang lain (Selviana, dkk., 2017). Di Perpustakaan MIA 02 Singosari pustakawan telah memberikan pelayanan yang baik kepada setiap pemustaka yang berkunjung. Sikap yang baik, keramahan dalam berkomunikasi, dan kesiapan membantu dalam berbagai keadaan merupakan bagian dari pemberian pelayanan yang ramah. Sesuai dengan sikap tersebut pustakawan telah memiliki sifat yang telah dipaparkan oleh Rahayuningsih dalam Ma'ani (2022) bahwa sifat yang melekat pada pustakawan adalah keramahan dan kesopanan dalam melayani pengunjung perpustakaan, khususnya berhubungan langsung dengan pemustaka.

Pustakawan penting juga memperhatikan keamanan ruang perpustakaan. Karena secara langsung mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan integritas koleksi perpustakaan, keamanan merupakan komponen penting dalam pengelolaan perpustakaan yang tidak dapat diabaikan. Di perpustakaan MIA 02 Singosari ruang perpustakaannya telah direnovasi untuk diperluas dan penambahan keamanan pintu. Sebelumnya, ruangan perpustakaan tidak memiliki pintu sehingga keamanannya masih kurang.

Penambahan pintu termasuk dalam kateogori prasarana. Seperti yang diungkapkan oleh Prastowo dalam Mustika dan Rahmah (2015) bahwa, prasarana sebagai pendukung utama terlaksananya kegiatan layanan perpustakaan. Dengan demikian, penambahan prasarana seperti pintu yang dibuat dengan baik dapat

melindungi pemustaka dan koleksi dari bahaya, meningkatkan keamanan perpustakaan, dan menghentikan akses tidak diinginkan.

Selanjutnya, strategi pustakawan dalam pengadaan koleksi buku bacaan merupakan komponen penting dalam pengelolaan perpustakaan, yang termasuk kedalam layanan teknis. Pustakawan harus memastikan bahwa pengadaan koleksi buku perpustakaan berkaitan dengan kebutuhan dan minat pemustaka. Ini adalah strategi dalam menjaga ketersediaan informasi yang relevan dan dibutuhkan oleh pemustaka perpustakaan. Pustakawan di perpustakaan MIA 02 Singosari melakukan strategi dalam memaksimalkan pelayanan dengan melakukan pengadaan koleksi buku bacaan yang kurang ataupun rusak dan menambah koleksi bacaan secara bertahap. Dalam hal ini pustakawan bekerja sama dengan Gramedia, sehingga pihak tersebut memberikan sumbangan ke perpustakaan MIA 02 Singosari dalam penambahan koleksi buku bacaan. Selain dari sumbangan Gramedia, adapun dari sumbangan siswa dan dana BOS sekolah.

Kontribusi dari gramedia, sumbangan siswa dan dana BOS, perpustakaan MIA 02 Singosari telah menambahkan koleksinya, dampak hal ini yaitu meningkatkan layanan yang diberikan kepada pemustaka. Karena keberhasilan suatu perpustakaan ketika pemustaka menggunakan perpustakaan dan menyediakan koleksi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Semakin banyak koleksi yang dimiliki perpustakaan, semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang dapat diberikan kepada pemustakanya (Shintawati, 2018). Perpustakaan dapat meningkatkan citranya di masyarakat dengan strategi yang tepat dalam pengadaan koleksi buku bacaan.

d. Pemberian *reward*

Pustakawan memiliki peran penting dalam merancang inisiatif untuk meningkatkan minat membaca dan literasi. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah memberikan *reward* kepada pemustaka yang aktif memanfaatkan perpustakaan, seperti memberikan buku bacaan. Melalui langkah ini pustakawan mendorong partisipasi pemustaka dalam literasi. Perpustakaan MIA 02 Singosari pustakawan telah memberikan *reward* kepada pemustaka yang sering mengunjungi perpustakaan. *Reward* yang diberikan berupa buku bacaan yang diberikan selama 6 bulan sekali kepada anak yang terpilih dari kelas 1-6. Memberi *Reward* kepada pemustaka berupa buku sebagai cara tidak langsung untuk meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang tersedia. Motivasi seseorang adalah sifat psikologis yang mendorong keinginannya untuk terlibat dalam perilaku tertentu guna mencapai tujuan (Soemirat & Ardianto, 2017). Di lingkungan perpustakaan, *reward* seperti buku bacaan dapat secara positif mendorong pengunjung untuk sering datang dan memanfaatkan sepenuhnya

layanan yang diberikan. Pemberian *reward* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi motivasi pemustaka menggunakan buku sebagai hadiah untuk membaca dapat dilihat sebagai manfaat tambahan yang menjadikan kunjungan ke perpustakaan lebih penting bagi pemustaka. Hal ini dapat mengubah cara mereka memandang perpustakaan.

2. Kendala Pustakawan dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan di MI Almaarif 02 Singosari

a. Kurangnya koleksi buku bacaan

Perpustakaan harus mengembangkan rencana untuk menambahkan buku-buku baru ke dalam koleksinya secara bertahap yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pemustakanya. Menurut Rahayuningsih dalam Ma'ani (2022) Mengumpulkan bahan pustaka secara terus menerus dalam mengumpulkan sumber informasi yang relevan. Hal ini menekankan pentingnya pengadaan koleksi berkelanjutan untuk menjaga relevansi dan daya tarik perpustakaan. Berbagai macam buku bacaan tersedia di Perpustakaan MIA 02 Singosari. Namun, meski mendapat peringatan, beberapa pemustaka tidak memperlakukan buku dengan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain penerapan denda yang tidak tegas dalam mengatur penggunaan buku, buku yang kembali dalam keadaan robek atau ada halaman yang hilang. Penerapan denda yang tidak tegas dapat mengakibatkan sikap kurang peduli terhadap aturan perpustakaan.

Denda seharusnya bertujuan untuk mendorong pemustaka agar lebih bertanggung jawab dalam merawat buku, mengembalikan buku tepat waktu, dan meminimalkan kerusakan atau kehilangan. Dengan tidak memberlakukan denda secara tegas, akan berdampak pada ketersediaan koleksi buku. Menerapkan kebijakan yang tegas dan melakukan pengawasan yang lebih baik, perpustakaan dapat mengurangi kerusakan buku dan memastikan bahwa koleksi yang tersedia tetap optimal bagi pemustaka. Dalam hal ini pustakawan perlu memiliki kompetensi manajerial yaitu metode pengawasan yang efisien (Lasa, 2017). Dengan menerapkan metode ini, pustakawan dapat memastikan bahwa perpustakaan mempertahankan kualitas koleksi buku bacaan. Hal ini juga menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap layanan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berkualitas.

b. Tidak berjalannya perpustakaan digital

Dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan di era digital ini, transformasi digital di berbagai industri menjadi hal yang penting. Sementara itu, tidak semua perpustakaan dapat melakukan transisi ke digital begitu saja. Perpustakaan di MIA 02 Singosari, yang hingga saat ini masih belum dapat menerapkan perpustakaan digital secara efektif. Saat ini, pemustaka di MIA 02

Singosari lebih menyukai membaca buku fisik secara langsung. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan membaca yang sudah terbentuk dan kenyamanan yang dirasakan saat membaca buku cetak.

Perpustakaan digital memberikan beberapa kemudahan, seperti akses yang lebih mudah dan fleksibel, namun perpustakaan harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pemustaka ketika memutuskan cara terbaik untuk meningkatkan layanan mereka. Pustakawan perlu memiliki kompetensi informasi untuk mencari, mengumpulkan, menyusun, dan menerapkan data dari platform media sosial tertentu (Komahh dan Masruri, 2021). Pustakawan yang memiliki kemampuan kompetensi informasi yang baik dapat menemukan dan mengumpulkan buku-buku elektronik terkait untuk menambah nilai pada perpustakaan dan memenuhi kebutuhannya dalam memperluas wawasan literasi pemustaka.

c. Kurangnya pelatihan dan pengembangan staff perpustakaan

Staff perpustakaan yang tidak terlatih mungkin tidak cukup mengetahui cara kerja perpustakaan. Selain itu, pelatihan yang tidak memadai dapat menyebabkan staff perpustakaan tidak memiliki keahlian atau terlalu bergantung pada arahan dari pustakawan. Hal ini tidak hanya memberikan lebih banyak pekerjaan pada pustakawan tetapi juga menghambat kemampuan staff perpustakaan baru untuk secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam menjalankan tugas-tugasnya. Perpustakaan MIA 02 Singosari memiliki 2 tenaga kerja. Pertama, ada kepala perpustakaan/pustakawan dan staff perpustakaan. Keberadaan staff perpustakaan yang masih baru sehingga dalam menjalankan segala tugas-tugasnya masih dalam arahan dari pustakawan. Hal ini dilakukan karena staff perpustakaan masih belum memiliki pengalaman dan pelatihan dibidang perpustakaan. Dengan demikian pustakawan dapat mempertimbangkan beberapa cara untuk mengatasi kendala ini, seperti mengikuti program pelatihan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan staff perpustakaan.

Pelatihan berkaitan dengan upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas dengan benar. Mengembangkan sumber daya manusia dalam organisasi, termasuk perpustakaan membutuhkan pelatihan juga (Sujanem dan Agus, 2018). Program pelatihan yang terorganisir merupakan cara jangka panjang untuk meningkatkan kompetensi staff perpustakaan. Melalui pelatihan ini, staff perpustakaan akan dapat lebih memahami pengelolaan perpustakaan dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pemustaka.

D. Simpulan

Strategi pustakawan dalam meningkatkan citra perpustakaan di Almaarif 02 Singosari sebagai dengan cara, mengikuti perkembangan zaman, memaksimalkan pelayanan, program literasi perpustakaan, dan pemberian reward. Selain strategi yang telah diterapkan, pustakawan juga memiliki kendala dalam penerapan strategi tersebut yaitu, kurangnya koleksi buku bacaan, tidak berjalannya perpustakaan digital, dan kurangnya pelatihan dan pengembangan staff perpustakaan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian di sekolah yang berbeda jika topik pembahasan dan judul penelitiannya sama.

Daftar Rujukan

- Albaar, M. Z. G., & Prabowo, F. W. (2018). *Meningkatkan Citra Perpustakaan Perguruan Tinggi: Modern Building, Librarian Competencies, dan ICT (Information And Communication Technology)*. Jurnal Ilmiah Kepustakawanan "Libraria," 7(2), 19–29.
- Amanda. (2020). *Strategi Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan*. Journal Of Advertising, 1(1).
- Komahh, N. I., & Masruri, A. (2021). *Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul*. Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.107>
- Lasa. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Ombak.
- Ma'ani, S. (2022). Studi Tentang Hubungan Antara Pustakawan Dan Minat Baca Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Dewantara: XIII, 64–81.
- Mantasa, K. (2023). *Kompetensi Profesionalisme Pustakawan Dalam Meningkatkan Layanan*. Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi, 2(3), 2.
- Mustika, P., & Rahmah, E. (2015). *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Siswa Smp N 1 Batang Anai*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 4(1).
- Nafisawati, R., Sa'dullah, A., & Zakaria, Z. (2023). *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 277.
- Selviana, D., Nadjib, M., & Bahfiarti, T. (2017). *Kompetensi Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Pemustaka*. Jurnal Komunikasi KAREBA, 6(1), 72–79.

- Shintawati, Y. (2018). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikusus Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura*. Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2(2), 26–39. <https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.552>
- Soemirat, S., & Ardianto Elvinaro. (2017). *Dasar-dasar public relations*. Remaja Rosdakarya.
- Sujanem Rai & Agus Sudarmawan. (2018). *Pelatihan dan Pembinaan Kerajinan “Tenun Songket” Desa Jinengdalem’*. International Journal of Community Service Learning, 2(2).
- Wulandari, P. T., Zakaria Z., & Sulistiono, M. (2023). *Implementasi Literasi Visual Pada Pembelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 284.